

Membangun Masyarakat Desa Sadar Wisata Melalui Sapta Pesona Hotel Dafam Semarang

Mengku Marhendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mengku Marhendi

E-mail: mengkumarhendi@gmail.com

Abstrak

Pariwisata dan ekonomi kreatif memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui pelatihan dan pengembangan desa wisata di Hotel Dafam Semarang, kegiatan ini bertujuan memajukan sektor pariwisata dengan mendorong keterlibatan masyarakat desa. Berdasarkan Renstra Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2020–2024, peningkatan nilai devisa dari sektor pariwisata menjadi fokus utama, serta kontribusi PDB pariwisata yang ditargetkan mencapai 4,5% pada tahun 2024. Metode pelaksanaan mencakup ceramah, diskusi, FGD, dan praktek lapangan oleh Tim Dosen STIEPARI di Hotel Dafam Semarang. Langkah-langkah pelaksanaan ditekankan pada interaktivitas, variasi metode, dan relevansi materi untuk meningkatkan pemahaman peserta. Hasilnya mencakup peningkatan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan pengelola desa wisata dalam menerapkan konsep Sapta Pesona. Kesimpulannya, pelatihan ini merupakan langkah positif menuju pemberdayaan masyarakat desa, mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada peserta, tim dosen, Hotel Dafam Semarang, dan pihak-pihak lain yang turut berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kata kunci – Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Desa Wisata, Pelatihan, Sapta Pesona.

Abstract

Tourism and the creative economy play a key role in Indonesia's economic growth. Through training and development of tourist villages at the Dafam Hotel Semarang, this activity aims to advance the tourism sector by encouraging the involvement of village communities. Based on the Ministry of Tourism and Creative Economy/Baparekraf's Strategic Plan for 2020–2024, increasing the foreign exchange value from the tourism sector is the main focus, as well as the tourism GDP contribution which is targeted to reach 4.5% in 2024. Implementation methods include lectures, discussions, FGDs, and field practice by the STIEPARI Lecturer Team at the Dafam Hotel Semarang. Implementation steps emphasize interactivity, variety of methods, and relevance of material to increase participants' understanding. The results include increased knowledge, motivation and skills of tourist village managers in implementing the Sapta Pesona concept. In conclusion, this training is a positive step towards empowering village communities, supporting the growth of the tourism sector, and creating a sustainable economic impact. Thank you to the participants, the lecturer team, Dafam Hotel Semarang, and other parties who contributed to the success of this activity.

Keywords – Tourist, Creative Economy, Tourism Village, Training, Sapta Pesona

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ditargetkan memberikan kontribusi yang terus meningkat terhadap ketahanan Ekonomi Indonesia (Supian & Hukom, 2023). (Rahma, 2020) Nilai devisa sektor pariwisata ditargetkan meningkat dari US\$ 3,3 s/d 4,8 Miliar di tahun 2020 menjadi US\$ 21,5 s/d 22,9 M di tahun 2024. Kontribusi PDB Pariwisata terhadap Nasional ditargetkan meningkat bertahap dari 4,0% di tahun 2020 menjadi 4,5% di tahun 2024. Sementara nilai ekspor produk ekonomi kreatif ditargetkan meningkat dari US\$ 16,9 Miliar di tahun 2020 menjadi US\$ 19,26 Miliar di tahun 2024 sedangkan nilai tambah ekonomi kreatif ditargetkan meningkat dari Rp 1.157 Triliun di Tahun 2020 menjadi Rp. 1.641 Triliun di tahun 2024. (Renstra Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2020 – 2024). Selanjutnya dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia kepariwisataan dan ekonomi kreatif tahun 2020 – 2024, Kemenparekraf/ Baparekraf menargetkan peningkatan jumlah tenaga kerja pariwisata dari 10 (sepuluh) juta tenaga kerja di tahun 2020 menjadi 12 (dua belas) juta tenaga kerja di Tahun 2024. Sedangkan jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif dari 17,25 juta tenaga kerja di tahun 2020 menjadi 19,9 juta tenaga kerja di tahun 2024. Dengan data, capaian dan obsesi tersebut dapatlah dikatakan bahwa pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi ujung tombak yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat langsung melalui produk ekonomi kreatif yang mempunyai nilai tambah dan penciptaan lapangan pekerjaan hingga pada lapisan masyarakat yang terkecil yaitu masyarakat desa.

Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan dimaksud, maka pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan desa wisata agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial budaya dan ekonomi desa. Oleh karena itu, setiap daerah dan desa perlumencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah, manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Kebijakan tentang pembangunan desa tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa tujuan pembangunan perdesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, dengan cara mendorong pembangunan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan, mengurangi kesenjangan antar desa. Maka untuk mengimplementasikan pembangunan perdesaan yang harmoni dan berhasil diperlukan pemberdayaan masyarakat desa dengan mengikutsertakan dan melibatkan mereka mulai dari perencanaan sampai pada hasil akhir pembangunan tersebut. (Rahmatillah & Nurdin, 2020) Dukungan pemerintah dalam pembangunan Desa sebagai salah satu dasar dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera tertuang pada beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah, antara lain: Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN.

Kemampuan Desa memanfaatkan potensi asli, kearifan lokal, sumber daya alam, dan kesiapan sumber daya manusia pengelolanya merupakan faktor penting untuk berhasilnya pembangunan desa yang baru menjadi desa wisata rintisan. Kata potensi berasal dari bahasa latin, yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Ada yang mengartikan bahwa potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan dan kekuatan atau daya (Supian & Hukom, 2023), dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi juga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan, kekuatan, kesanggupan, sumber daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dan dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsi. Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan dan langkah nyata untuk memberdayakan masyarakat desa. Tujuan yang ingin dicapai Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan para pengelola 6 desa wisata agar lebih profesional dan berkualitas dalam melakukan pengelolaan desa wisata dan dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan (Harini & MD, 2022).
- b. Mengetahui dan memahami pengetahuan dasar kepariwisataan (Suwena & Widyatmaja, 2010).
- c. Mengetahui dan memahami pentingnya Sapta Pesona dalam mewujudkan masyarakat sadar wisata.
- d. Mengetahui dan memahami pengembangan kelembagaan pengelola desa wisata
- e. Mengetahui dan memahami pengembangan dan pengelolaan produk pariwisata di desa wisata

METODE

Metode pelaksanaan meliputi : (Afiyanti, 2008) Ceramah, Diskusi, FGD, dan praktek langsung ke lapangan dilakukan oleh Tim Dosen Stiepari. Lokasi kegiatan diatas dilakukan di Hotel Dafam Semarang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan

Interaktivitas:

- 1) Libatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Sediakan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi.

Variasi Metode:

- 1) Kombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan pemahaman.
- 2) Gunakan ceramah untuk menyampaikan informasi dasar, diskusi untuk memfasilitasi pertukaran ide, FGD untuk eksplorasi lebih mendalam, dan praktek langsung untuk aplikasi praktis.

Relevansi Materi:

- 1) Pastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta.
- 2) Hubungkan konsep teoritis dengan contoh nyata dan aplikasi di lapangan.

Partisipasi Aktif:

- 1) Dorong partisipasi aktif dari peserta dalam setiap aktivitas.
- 2) Ajak peserta untuk berbagi pengalaman mereka atau membuat kaitan dengan pengetahuan sebelumnya.

Praktek Langsung:

- 1) Berikan kesempatan untuk praktek langsung di lapangan jika memungkinkan.
- 2) Pengalaman praktis membantu peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata.

Evaluasi Berkelanjutan:

Lakukan evaluasi secara berkelanjutan selama kegiatan untuk memastikan pemahaman peserta dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran jika diperlukan.

Fasilitator yang Berpengalaman:

- 1) Pastikan bahwa tim dosen atau fasilitator memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menyampaikan materi secara efektif.
- 2) Fasilitator yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi.

Fleksibilitas:

- 1) Bersikap fleksibel terhadap perubahan dan tanggapan peserta.
- 2) Sesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan respons peserta.

Penggunaan Teknologi (jika diperlukan):

Manfaatkan teknologi, seperti presentasi multimedia atau platform daring, untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEGIATAN PENGABDIAN

Terdapat 3 langkah-langkah cepat dalam membangun desa menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Desa harus memiliki road map perencanaan yang terukur agar tidak melenceng dari harapan. membangun desa menjadi lebih produktif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Desa harus memiliki road map perencanaan yang terukur agar tidak melenceng dari harapan. Langkah pertama tentu saja dengan memetakan potensi desa yang belum terjamah atau belum dikelola dengan baik. Perangkat desa dapat dengan mudah menganalisa kebutuhan tersebut karena berada di daerahnya sendiri. Kedua, tentu saja mengedukasi warga agar paham bagaimana mengelola wisata desa menjadi lebih menarik pengunjung. Tentu pemerintah perlu memberikan petunjuk teknis terkait ekosistem wisata. Misal, terkait branding, marketing. Selain itu, juga tidak lupa mengingatkan warga agar menjadi tuan rumah yang ramah. Perangkat daerah juga harus lihai melibatkan generasi muda lokal agar mampu menggaet para pengunjung yang seusia dan mempromosikannya di berbagai platform media sosial. Apalagi, pengunjung generasi milenial (usia 15-34 tahun) tahun ini mencapai 82 juta jiwa (riset Markplus). Karakteristik milenial juga terlihat lebih melek akan ragam media sosial dan sangat antusias menampilkan foto pribadinya ketika mengunjungi destinasi wisata tersebut serta tidak malu-malu untuk bercuap-cuap mempromosikannya. Belum lagi, blogger wisata yang kerap menuliskan pengalaman sendiri, jika lokasi wisata tersebut unik dan belum ramai diketahui sesama komunitasnya. Ini akan sangat menimbulkan penasaran bagi yang lain untuk datang melancong, selain tentu saja menimbulkan efek word of mouth.

Ketiga, melibatkan media mainstream agar informasi desa wisata memberikan gambaran kepada masyarakat sekitar sehingga semakin menimbulkan rasa kepedulian dan kebanggaan akan daerah. Ujung-ujungnya, kunjungan wisata membludak, pergerakan ekonomi juga akan melonjak, khususnya usaha kecil menengah kreatif (kriya, fashion, kuliner, dan lain lain). Efek domino seperti inilah yang kita harapkan dapat terwujud agar denyut ekonomi desa bertumbuh pesat. Stigma persepsi masyarakat yang menganggap desa “kampungan” dan sulit mencari usaha dan pekerjaan dapat perlahan-lahan mulai berubah. Mengapa? Karena ternyata dengan gotong royong membangun desa wisata, dapat menjadikan setiap warga semakin sejahtera dan mengaktualisasikan potensi kreatifnya tanpa harus berpindah ke kota, hanya agar ingin dianggap lebih keren dan maju. Masyarakat desa perlu dibangun dan diedukasi tentang kepariwisataan. Oleh karena itu materi tentang “Membangun masyarakat desa sadar wisata melalui Sapta Pesona” penting untuk diberikan secara kontinue agar masyarakat desa memiliki pemahaman yang benar tentang sadar wisata yang harus diwujudkan melalui aplikasi unsur-unsur Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.
Kegiatan pelatihan

Beberapa jenis pelatihan yang sering dilakukan di hotel:

1. Pelatihan Layanan Pelanggan:

- 1) Fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan pelayanan pelanggan.
- 2) Melibatkan simulasi situasi pelanggan dan latihan peran.
- 3) Memberikan pemahaman tentang cara memberikan layanan yang ramah dan profesional kepada tamu hotel.

2. Pelatihan Manajemen Hotel:

- 1) Mengajarkan keterampilan manajemen operasional dan administratif di industri perhotelan.
- 2) Termasuk aspek-aspek seperti manajemen staf, pengelolaan inventaris, dan perencanaan acara.

3. Pelatihan Keamanan dan Keselamatan:

- 1) Fokus pada tata cara keamanan dan keselamatan tamu dan staf hotel.
- 2) Melibatkan latihan evakuasi, penanganan keadaan darurat, dan penggunaan peralatan keamanan.

4. Pelatihan Teknologi:

- 1) Peningkatan keterampilan dalam penggunaan sistem manajemen hotel, perangkat lunak reservasi, dan teknologi lainnya.
- 2) Mengajarkan cara mengelola data pelanggan dan melacak kinerja hotel secara digital.

5. Pelatihan Kuliner dan Restoran:

- 1) Khusus untuk staf dapur dan restoran di hotel.
- 2) Termasuk pengembangan keterampilan memasak, presentasi hidangan, dan manajemen restoran.

6. Pelatihan Tim Kerja:

- 1) Mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam tim.
- 2) Melibatkan latihan kolaborasi dan pemecahan masalah bersama.

7. Pelatihan Kepemimpinan:

- 1) Untuk staf manajemen tingkat atas atau calon pemimpin.
- 2) Fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan manajemen tim.

8. Pelatihan Kreativitas dan Inovasi:

- 1) Menginspirasi staf untuk berpikir kreatif dalam memberikan layanan yang unik.
- 2) Melibatkan aktivitas brainstorming dan pengembangan ide-ide inovatif.

9. Pelatihan Kesejahteraan dan Kesehatan:

- 1) Menyoroti pentingnya kesejahteraan staf dan kebersihan lingkungan hotel.
- 2) Termasuk pelatihan kebersihan, manajemen stres, dan kesehatan mental.

10. Pelatihan Bahasa:

- 1) Khusus untuk staf yang berinteraksi dengan tamu dari berbagai negara.
- 2) Peningkatan keterampilan komunikasi dalam bahasa asing yang umum digunakan.

Pelatihan di hotel dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik hotel dan staf yang terlibat. Proses pelatihan dapat melibatkan kombinasi metode seperti ceramah, simulasi, studi kasus, dan praktek langsung di lingkungan hotel.



Gambar 2.
FGD Membahas Sapta Pesona

FGD Pembahasan dalam sapta pesona Hotel Daffam.

Makna Sapta Pesona di Mata Peserta

Peserta menyampaikan interpretasi dan pemahaman pribadi terkait konsep Sapta Pesona.

Seni Sebagai Perekat Keindahan Indonesia: Pandangan dari Hotel Dafam

Eksplorasi pandangan peserta mengenai bagaimana aspek seni dapat memperkaya dan memperindah identitas Indonesia, khususnya dalam konteks layanan hotel.

Sapta Pesona dalam Keseharian dan Dunia Pekerjaan di Hotel Dafam

Cerita pengalaman peserta dalam mengaplikasikan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di Hotel Dafam.

Inovasi Promosi Budaya: Ide Kreatif dari Tim Hotel Dafam

Peserta berbagi ide kreatif untuk meningkatkan promosi keindahan budaya Indonesia, khususnya yang dapat diaplikasikan dalam industri perhotelan.

Kolaborasi Menuju Keberlanjutan: Peluang Sapta Pesona di Hotel Dafam

Diskusi mengenai potensi kolaborasi antar peserta dan bagaimana Sapta Pesona dapat diimplementasikan secara bersama-sama di lingkungan Hotel Dafam.

Mewujudkan Sapta Pesona: Rencana Aksi Pasca-Training di Hotel Dafam

Penyusunan rencana tindak lanjut untuk terus menerapkan dan mengembangkan konsep Sapta Pesona di Hotel Dafam setelah kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, sesuai dengan target pemerintah dalam Rencana Strategis Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2020–2024. Fokusnya melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola desa wisata dalam menerapkan konsep Sapta Pesona. Langkah-langkah pelaksanaan melibatkan metode beragam seperti ceramah, diskusi, FGD, dan praktek langsung di lapangan, dilakukan oleh Tim Dosen STIEPARI. Lokasi kegiatan berpusat di Hotel Dafam Semarang untuk memaksimalkan interaksi dan aplikasi praktis. Pentingnya pengembangan desa wisata sebagai upaya mendukung ekonomi masyarakat tercermin dari target pemerintah untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional dan peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Melalui pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami dan mengaplikasikan konsep Sapta Pesona dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pekerjaan di Hotel Dafam. FGD membahas beragam aspek, termasuk pemahaman makna Sapta Pesona, peran seni dalam keindahan Indonesia, pengalaman penerapan Sapta Pesona, ide kreatif untuk promosi budaya, peluang kolaborasi, dan rencana tindak lanjut. Diharapkan, dengan pemberdayaan masyarakat desa melalui konsep Sapta Pesona, potensi pariwisata dan ekonomi kreatif dapat tumbuh, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Langkah-langkah cepat dalam membangun desa, melibatkan edukasi warga, serta dukungan media mainstream diharapkan dapat menciptakan efek domino yang positif bagi pengembangan desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Peserta Pelatihan:

Terima kasih kepada semua peserta pelatihan yang aktif berpartisipasi, berbagi pengalaman, dan menjadikan acara ini sukses.

2. Tim Dosen STIEPARI:

Terima kasih kepada tim dosen STIEPARI yang telah memberikan materi pelatihan, panduan, dan mendukung kelancaran kegiatan.

3. Pihak Hotel Dafam Semarang:

Terima kasih kepada manajemen Hotel Dafam Semarang yang telah menyediakan fasilitas dan lokasi untuk kegiatan pelatihan, serta mendukung pengembangan desa wisata.

4. Pihak-pihak Pendukung Lainnya:

Ucapan terima kasih juga bisa ditujukan kepada pihak-pihak lain yang memberikan dukungan, seperti sponsor, mitra, atau individu yang turut mendukung keberhasilan acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Harini, S., & MD, U. N. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 368–374. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.11885>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>

- Rahmatillah, M., & Nurdin, R. (2020). Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Ditinjau Dari Fiqh Siyasah dan UU Desa No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8456>
- Supian, R., & Hukom, A. (2023). Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengatasi Pengangguran di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 208–220. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/view/1366>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.